EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.4, No.1, November 2024

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Self-Regulation Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa

Muhamad Irfansyah[1], Astri Srigustini[2], Rendra Gumilar[3]
[1,2,3] Universitas Siliwangi
E-mail: Irfansyahjunet347@gmail.com[1], astrisrigustini@unsil.ac.id[2], rendragumilar@unsil.ac.id[3]

Article History:
Received: 21 September 2024
Revised: 28 Oktober 2024
Accepted: 03 November 2024

Keywords: *Peer Environment, Self-regulation, Learning Motivation*

Abstract: *Masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai mahasiswa yang di dalam dirinya kurang mempunyai motivasi terkait belajar. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh dari lingkungan teman sebaya dan self-regulation terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 dan 2023 secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis survey dengan desain yaitu survey eksplanatory. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan angkatan 2022 dan 2023. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Probability Sampling dengan jenis Simple Random Sampling yang berjumlah 163 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan teknik analisis data menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Adapun hasil penelitian menunjukan bahwa: 1). Terdapat pengaruh yang signifikan dari lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi 0,000 dan t hitung 4,471. 2). Terdapat pengaruh yang signifikan dari self-regulation terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi 0,000 dan t hitung 7,065. 3). Terdapat pengaruh dari lingkungan teman sebaya dan self-regulation secara bersama-sama terhadap motivasi belajar dengan perolehan hasil uji simultan (uji f) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan f hitung 53,224 > 3,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa diepngaruhi oleh lingkungan teman sebaya dan self-regulation.*

PENDAHULUAN

Belajar pasti membutuhkan motivasi dari diri sendiri dan dari lingkungan. Dalam pengertian yang berkembang di masyarakat motivasi sering juga diartikan sebagai “semangat”. Menurut Irfan (Sianipar et al, 2023:126) motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi

dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorongan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Sulisto & Haryanti (Sianipar et al, 2023:126) siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Makin tinggi motivasi belajar peserta didik makin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh dan begitu pula sebaliknya. Motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar (Joko et al, 2023:28). Mahasiswa adalah remaja yang memasuki masa dewasa biasanya di antara usia 18-25 tahun. Pada usia ini, mereka memiliki tanggung jawab atas perkembangannya sendiri, termasuk tanggung jawab atas kehidupan mereka setelah memasuki masa dewasa (Hulukati & Djibran, 2018:73). Mahasiswa juga adalah makhluk sosial dan individu dengan kebutuhan unik, karena mereka tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Mahasiswa adalah orang-orang terpelajar yang menimba ilmu pada perguruan tinggi. Dalam menuntut ilmu di perguruan tinggi, mahasiswa harus berinisiatif dan berperan aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Mahasiswa dalam melakukan pembelajaran harus mempunyai motivasi belajar juga, dengan adanya motivasi dalam belajar akan menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar mahasiswa biasanya didapat dari dukungan keluarga dan dari dosen yang mengajarnya. Tetapi, motivasi belajar mahasiswa bisa didapat bukan hanya dari dosen dan keluarga saja, melainkan motivasi belajar juga bisa bangkit dari kesadaran diri pada mahasiswa dan teman sebaya juga bisa mempengaruhi dalam membangkitkan motivasi belajar pada diri mahasiswa. Pada era globalisasi modern ini, banyak mahasiswa yang kurang mempunyai motivasi belajar dalam dirinya dikarenakan pada era globalisasi modern ini sangat banyak pengaruh yang membuat mahasiswa menjadi sangat sulit untuk belajar. Salah satu contoh yang mempengaruhi dan berdampak sangat besar bagi mahasiswa adalah dengan adanya internet. Dengan adanya internet ini mahasiswa menjadi malas terhadap belajar sehingga para mahasiswa sering melakukan kegiatan hanya dengan bermain handphone saja, seperti bermain media sosial ataupun bermain game online yang mengakibatkan mereka lupa terhadap waktu dan lupa juga terhadap kewajibannya dalam melakukan belajar. Jadi, kebanyakan mahasiswa mempunyai motivasi yang besar terhadap kesenangan dibandingkan motivasi dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dengan diperolehnya data dari hasil pra-penelitian yang sudah dilakukan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2022-2023.

Berdasarkan hasil Pra-penelitian yang dilakukan terkait motivasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2022-2023 dikategorikan masih rendah. Seperti yang bisa dilihat, motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022-2023 ini sebesar 55,9% mempunyai motivasi belajar yang cukup rendah. Kemudian menurut 41,2% dan 20,6% menjadikan motivasi belajar ini kurang penting dan tidak penting dalam melakukan belajar. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang cukup rendah ini adalah mahasiswa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab pada dirinya terkait dalam belajar, seperti selalu malas, sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas dan lebih mementingkan berkumpul bersama teman atau bermain daripada belajar.

Motivasi belajar ini sangat penting karena merupakan syarat mutlak dalam belajar dan juga mempunyai dampak positif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar ini akan mendorong semangat dalam melakukan belajar dan jika motivasi dalam belajar rendah

maka akan melemahkan semangat belajar seperti seseorang yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal dan rendahnya motivasi belajar juga merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (ANGGRAINI, 2021) dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Minat Belajar, dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi" dengan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 23 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa, terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga, minat belajar, dan teman sebaya secara bersama-sama (simultan) terhadap motivasi belajar mahasiswa.

LANDASAN TEORI

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan atau daya penggerak pada diri seseorang untuk melakukan suatu tujuan. Menurut Hamzah B. Uno (Nurhayati & Nasution, 2022:105) motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang disertai dengan tujuan untuk mencapai sesuatu dan motivasi memiliki peranan penting untuk memunculkan suatu tindakan. Menurut Sardiman (Nurhayati & Nasution, 2022:105), motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Adapun pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (Nurhayati & Nasution, 2022:105) motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik.

Teman sebaya yaitu sekumpulan orang-orang yang sering berinteraksi dan mempunyai rentang umur yang sama antara satu dengan yang lainnya. Teman sebaya ini merupakan sebuah fenomena sosial yang sering terjadi di kalangan anak-anak, remaja ataupun orang dewasa, yang di mana perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh keyakinan yang ada di dalam kelompok teman sebaya, hal tersebut dilakukan karena sebagai bentuk penyesuaian agar diterima di dalam lingkungannya. Menurut Jhon W Santrock (Triasih, 2021:23), teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan dan rasa saling memiliki yang penting dalam sekolah. Teman sebaya juga dalam kategori komunitas belajar siswa untuk meningkatkan prestasi dan bakat yang dimiliki. Menurut (Triasih, 2021:23), teman sebaya (*peers*) adalah siswa atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi tentang dunia di luar keluarga. Dari teman sebaya remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka. Remaja belajar tentang apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan remaja lainya. Menurut Santrock (Wati et al, 2022:123), teman sebaya merupakan kelompok atau lingkungan yang terdiri dari kumpulan anak-anak atau remaja yang memiliki usia relatif berdekatan atau hampir sama yang di dalamnya ada tempat bagi mereka untuk memberikan informasi mengenai berbagai hal.

Regulasi diri atau *self-regulation* secara umum mempunyai arti mengontrol atau mengarahkan diri sendiri dalam berperilaku. *Self-regulation* atau regulasi diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengendalikan dirinya sendiri. *Self-regulation* adalah keahlian yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Menurut Albert Bandura

(Assakinah et al, 2022:619) dalam teori sosial kognitif, mengatakan *self-regulation* adalah proses belajar individu melalui faktor lingkungan (*environment*), faktor pribadi (*person*), dan faktor perilaku (*behavior*). Masing-masing faktor memiliki peran penting dan tentunya mempengaruhi satu sama lain. Ketiga faktor ini disebut sebagai faktor determinan dalam *self-regulation*, dan saling berhubungan. Menurut (Assakinah et al, 2022:619) selain dari teorinya Albert bandura *self-regulation learning* dapat dimaknai bahwa kombinasi keterampilan belajar pada bidang akademik serta dapat membuat pelajaran terasa agak lebih mudah, sehingga para siswa termotivasi untuk mencapai tujuan dari hasil pembelajaran. Hal ini tidak jauh juga dari keterlibatan peran orang tua melalui sistem modelling, memberi dorongan, memfasilitasi, memberikan *reward goal setting*, penggunaan strategi yang baik, dan proses-proses lainnya. *Self-regulation* dalam pembelajaran tentunya tentang bagaimana siswa diarahkan untuk belajar lebih efektif mengenai pengetahuan, motivasi, dan disiplin diri atau *volition* (kemauan diri) merupakan faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi *self-regulation learning*. Siswa yang belajar menggunakan metode belajar *self-regulation* dijuluki dengan siswa yang "ahli" maksudnya siswa yang mengenal bagaimana cara belajar yang ia sukai, apa yang mudah dan sulit bagi dirinya, apa minat dan bakatnya, dan bagaimana cara mengatasi bagian-bagian sulitnya, dan bagaimana caranya memanfaatkan kelebihannya dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah yang sangat penting di dalam melakukan penelitian, karena metode penelitian merupakan langkah untuk mendapatkan data yang dapat digunakan di dalam pengolahan dan analisis data. Pada penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat pengukuran dan memanfaatkan alat ukur instrumen yang dapat diukur secara numerik, sehingga memungkinkan untuk dilakukan analisis statistik. Menurut (Sihotang, 2023:63) metode survei adalah metode penelitian yang mengkaji dan mendeskripsikan karakteristik populasi dengan menggunakan data sampel. Lalu dalam penelitian ini menggunakan desain eksplanatori, yang akan berfokus mengeksplanasi hubungan antar variabel yang dipelajari baik hubungan korelasional maupun hubungan klausal. Menurut (Kadji, 2016:38) eksplanatori survei merupakan metode dalam desain penelitian kuantitatif yang menjelaskan sebab akibat yang terjadi (*causality research*). Metode eksplanatori digunakan untuk menggali, mengidentifikasi dan menganalisis besarnya pengaruh antara dua variabel atau lebih, baik secara parsial maupun secara total pengaruh dari masing-masing faktor atau dimensi dari variabel-variabel penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Siliwangi program S1 Pendidikan Ekonomi angkatan 2022-2023 dengan jumlah mahasiswa 275 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling.* Menurut (Syahrum & Salim, 2012:115) *probability sampling* adalah suatu teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Simple random sampling* menurut (Syahrum & Salim,2012:116) adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk mewakili populasi. Teknik ini dapat dipergunakan bilamana jumlah unit sampling di dalam suatu populasi tidak terlalu besar. Peneliti mengambil wakil peserta dari masing-masing angkatan yang dipilih sebagai sampel penelitian. Pada penelitian ini, digunakan rumus slovin dalam melakukan penghitungan sampel dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Maka berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin didapatkan hasil dengan jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 163 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner. Menurut Wijaya (Cahyo et al., 2019:45) angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data atau informasi melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang dapat ditujukan ke seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban yang akan dianalisis oleh pihak yang memiliki suatu tujuan tertentu melalui kuesioner, pihak tersebut dapat mempelajari hasil timbal balik yang diberikan oleh responden dan berupaya mengukur apa yang bisa ditemukan dalam proses pelaksanaan pengisian kuesioner, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang disampaikan dalam suatu kuesioner. Responden adalah sampel atau orang yang akan diteliti. Kuisioner berupa pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti menggunakan angket melalui media *google form* yang disebar kepada responden.

Dalam menjalankan penelitian data merupakan tujuan utama yang hendak dikumpulkan dengan menggunakan instrumen. Instrumen penelitian adalah nafas dari penelitian. Jadi, instrumen penelitian merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Pada penelitian ini, isnstrumennya berjumlah 50 butir soal pernyataan yang ditentukan berdasarkan pada kisi-kisi instrumen lalu dimuat pada kuisioner di dalam *google form.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji analisis statistik dan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu sudah melakukan uji prasyarat analisis yang dimana pada uji prasyarat analisis ini dilakukan uji normalitas, linieritas, multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Analisis Statistik

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun hasil pengujian regresi linier berganda, sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig.
1	Konstanta	23,044	4,438	0,000
2	Lingkungan teman sebaya	0,415	4,471	0,000
3	*Self-regulation*	0,662	7,065	0,000

(Sumber : Hasil Pengolahan Data pada SPSS versi 26, oleh Peneliti 2024)

Sebagaimana tabel diatas, diketahui nilai konstanta sebesar 23,044 dengan b1 sebesar 0,415 dan b2 sebesar 0,662 maka diperoleh persamaan regresi untuk penelitian ini sebagai berikut:

$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$

$\hat{Y} = 23{,}044 + 0{,}415X_1 + 0{,}662X_2$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 23,044 dengan maksud apabila variabel lingkungan teman sebaya (X1) dan self-regulation (X2) bernilai 0 maka motivasi belajar (Y) mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 dan 2023 bernilai 23,044.
2. Nilai koefisien b1atau variabel lingkungan teman sebaya (X1) bernilai positif 0,415. Artinya apabila variabel lingkungan teman sebaya naik satu satuan akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,415, dengan asumsi variabel lain dan konstanta (α) bernilai 0. Hal tersebut menunjukan bahwa variabel lingkungan teman sebaya (X1) memiliki arah hubungan yang

positif dengan variabel motivasi belajar (Y). Dengan maksud semakin tinggi pengaruh lingkungan teman sebaya mahasiswa Pendidikan Ekonomi maka semakin tinggi juga tingkat motivasi belajarnya.

3. Nilai koefisien b2 atau variabel *self-regulation* (X2) bernilai positif 0,662. Artinya apabila variabel *self-regulation* naik satu satuan akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,662, dengan asumsi variabel lain dan konstanta (α) bernilai 0. Hal tersebut menunjukan bahwa variabel *self-regulation* (X2) memiliki arah hubungan yang positif dengan variabel motivasi belajar (Y). Dengan maksud semakin tinggi pengaruh *self-regulation* atau kesadaran diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi maka semakin tinggi juga tingkat motivasi belajarnya.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat tabel model Summary pada bagian R square. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,632	0,400	0,392	2,862

(Sumber : Hasil Pengolahan Data pada SPSS versi 26, oleh peneliti 2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi pada nilai R square sebesar 0,400 yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel lingkungan teman sebaya dan *self-regulation* terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 dan 2023 sebesar 40% (0,400 x 100) dan sisanya sebesar 60% (100% - 40%) dipengaruhi oleh faktor dan variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui sumbangan efektif dan relatif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Sumbangan Efektif

   Sumbangan efektif ini merupakan ukuran sumbangan suatu variabel independent terhadap variabel dependen dalam analisis regresi.

   SE (X)% = Beta x koefisien korelasi x 100%

   Sumbangan efektif Lingkungan Teman Sebaya (X1)

   SE (X1)% = 0,294 x 0,461 x 100% = 13,553%

   Sumbangan efektif *Self-regulation* (X2)

   SE (X2)% = 0,464 x 0,570 x 100% = 26,448%

   Berdasarkan perhitungan di atas, maka bisa dilihat hasil sumbangan efektif dari variabel lingkungan teman sebaya (X1) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 13,55% dan sumbangan efektif variabel *self-regulation* (X2) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 26,44%. Maka daripada itu dapat disimpulkan bahwa variabel X2 memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap variabel Y daripada variabel X2 dan hasil presentase sumbangan efektif dari kedua variabel independen tersebut sebesar 40%, hal ini sesuai dengan hasil dari nilai R square yaitu 0,400 (40%).

2. Sumbangan Relatif

   Sumbangan relatif merupakan suatu ukuran yang menunjukan besarnya suatu variabel independen terhadap jumlah kuadrat regresi.

   $$SR\ (X)\% = \frac{\text{SE (X)}\%}{\text{R}^2}$$

Sumbangan relatif lingkungan teman sebaya (X1)

$$SR\ (X1)\% = \frac{13{,}55\%}{40\%}$$

$$SR\ (X1)\% = 33{,}9\%$$

Sumbangan relatif *Self-regulation* (X2)

$$SR\ (X1)\% = \frac{26{,}44\%}{40\%}$$

$$SR\ (X1)\% = 66{,}1\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka bisa dilihat hasil sumbangan relatif dari variabel lingkungan teman sebaya (X1) terhadap variabel motivasi belajar (Y) sebesar 33,9% dan sumbangan relatif dari variabel *self-regulation* (X2) sebesar 66,1%, total sumbangan relatif dari kedua variabel tersebut adalah 100%.

Uji Hipotesis

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial (uji t) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05. Adapun hasil pengujiannya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Nilai t Hitung	Nilai t Tabel	Sig.	Kesimpulan
Lingkungan Teman Sebaya	4,471	1,974	0,000	Ha diterima
Self-regulation	7,065	1,974	0,000	Ha diterima

(Sumber : Hasil Pengolahan Data pada SPSS versi 26, oleh peneliti 2024)

Sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai t hitung pada variabel lingkungan teman sebaya sebesar 4,471 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,974, dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dengan itu dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya (X1) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y).
2. Nilai t hitung pada variabel *Self-regulation* sebesar 7,065 dimana nilai tersebut lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1,974, dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *self-regulation* (X2) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

Hasil Uji f (Uji Simultan)

Uji simultan (Uji F) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Adapun hasil pengujiannya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Uji simultan (Uji F)

Model	Sum of Square	Df	Means Square	F	Sig.
Regression	871,626	2	435,813	53.224	0,000
Residual	1310,128	160	8,188		
Total	2181,755	162			

(Sumber : Hasil Pengolahan Data pada SPSS versi 26, oleh peneliti 2024)

Sebagaimana data yang ada pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 53,224

lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,05 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya lingkungan teman sebaya (X1) dan *Self-regulation* (X2) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y).

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar

Lingkungan teman sebaya adalah kelompok individu yang berada pada usia atau tahap perkembangan yang relatif berdekatan atau sama yang di dalamnya ada tempat bagi mereka untuk memberikan informasi mengenai berbagai hal. Dalam ruang lingkup Pendidikan khususnya pada perguruan tinggi, lingkungan teman sebaya memainkan peran penting dalam kehidupan mahasiswa karena sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek salah satunya yaitu dalam hal motivasi belajar. Motivasi belajar pada lingkungan teman sebaya ini bisa berdampak positif maupun negatif tergantung dari bagaimana lingkungan teman sebaya itu mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial dari variabel lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikansi antara lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 dan 2023. Hal tersebut juga didukung dengan adanya sumbangan presentase pengaruh dari variabel lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan temuan dilapangan, artinya penelitian ini mendukung teori yang digunakan yakni teori dua faktor atau faktor higiene yang dimana lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar. Menurut Hezberg (Prihartanta, 2015:6) ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya.

Pengaruh *Self-regulation* terhadap Motivasi Belajar

Self-regulation atau regulasi diri merupakan kemampuan yang dimiliki mahasiswa untuk mengatur dirinya sendiri dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk emosi, pikiran dan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Lalu *self-regulation* ini juga mencakup kemampuan mahasiswa untuk mengendalikan dirinya seperti mengendalikan dorongan, mengelola stress serta mempertahankan fokus dan perhatian meskipun ada gangguan atau tantangan. Dalam hal motivasi belajar, *self-regulation* berperan penting untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena dengan kemampuan untuk mengatur diri sendiri dalam aspek-aspek seperti manajemen waktu, kontrol diri dan manajemen emosi, mahasiswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan fokus. Mahasiswa yang lebih baik dalam mengatur diri cenderung memiliki prestasi akademis yang lebih tinggi dan lebih termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial dari variabel *self-regulation* terhadap motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *self-regulation* terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 dan 2023. Hal tersebut juga didukung oleh adanya sumbangan pengaruh yang mendominasi dari variabel *self-regulation* terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan temuan di lapangan, artinya penelitian ini mendukung teori yang digunakan yakni teori dua faktor atau faktor Motivator dimana *self-regulation* berpengaruh terhadap motivasi belajar. Menurut Hezberg (Prihartanta, 2015:6) ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan lainnya (faktor

intrinsik).

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan *Self-regulation* terhadap Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ini biasanya dipengaruhi oleh faktor dari luar (eksternal) dan faktor dari dalam (internal). Berdasarkan dari teori dua faktor ada dua jenis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dua faktor itu disebutnya faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor ekstrinsik dan intrinsik pada penelitian ini yaitu lingkungan teman sebaya dan *self-regulation*.

Berdasarkan hasil analisis data uji simultan, penelitian mengenai pengaruh lingkungan teman sebaya dan *self-regulation* terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 dan 2023 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya dan *self-regulation* terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 dan 2023. Terdapat hasil lain yang menjadi acuan bahwa variabel-variabel X ini berpengaruh terhadap variabel Y yaitu dengan adanya nilai koefisien determinasi yang mana nilai tersebut menjadi sumbangan pengaruh dari variabel lingkungan teman sebaya (X1) dan Self-regulation (X2) terhadap variabel motivasi belajar (Y). Nilai tersebut muncul karena kemampuan dari setiap variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Berdasarkan hasil hipotesis secara simultan, artinya penelitian ini mendukung teori yang digunakan yaitu teori dua faktor dimana teori ini menyebutkan bahwa motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari luar (ekstrinsik) dan faktor dari dalam instrinsik yang mana pada penelitian ini faktor ekstrinsik nya yaitu lingkungan teman sebaya dan faktor instrinsik nya yaitu *self-regulation*. Jadi, kesimpulannya pada penelitian ini secara simultan dan signifikan lingkungan teman sebaya dan self-regulation berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 dan 2023.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh lingkungan teman sebaya dan *self-regulation* terhadap motivasi belajar, diperoleh simpulan sebagai berikut yaitu: 1).Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 dan 2023. 2).*Self-regulation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 dan 2023. 3).Lingkungan teman sebaya dan *self-regulation* berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 dan 2023.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur yang baik bagi penelitian selanjutnya. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut: 1).Bagi Mahasiswa, Diharapkan mahasiswa dapat mencari lingkungan teman sebaya yang baik yang selalu melakukan kegiatan ke arah yang positif karena teman sebaya memliki dampak yang besar bagi kehidupan mahasiswa, contohnya seperti mencari teman yang memiliki tujuan akademis yang sama sehingga dapat memberikan dorongan dan tujuan untuk kita. Lalu dalam hal regulasi diri (*self-regulation*), mahasiswa harus bisa mengontrol diri sendiri baik dalam mengontrol emosi, mengontrol kebiasaan, dan mengontrol waktu, ketika kita bisa mengontrol diri maka kita akan bisa melihat apa yang baik untuk dilakukan dan yang tidak. 2).Bagi Dosen, diharapkan para dosen bisa lebih memperhatikan dan sering memotivasi mahasiswanya untuk belajar agar mereka tergerak dalam dirinya sehingga bisa

membentuk motivasi belajar pada diri mahasiswa. Ketika motivasi belajar pada diri tiap mahasiswa terbentuk maka mereka akan membawa motivasi belajar tersebut ke lingkungan teman sebayanya yang mana akan mempengaruhi teman-temannya mengenai motivasi untuk belajar. 3). Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada mahasiswa seperti lingkungan keluarga, tekanan akademis dan lingkungan belajar.

DAFTAR REFERENSI

ANGGRAINI, R. N. (2021). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Minat Belajar, dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*. Universitas Jenderal Soedirman.

Assakinah, N. F., Maulana, M. I., & Latipah, E. (2022). Pentingnya Self Regulation Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, *3*(2), 616–624.

Cahyo, K. N., Martini, & Riana, E. (2019). Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Kuesioner Pelatihan pada PT Brainmatics Cipta Informatika. *Journal of Information System Research (JOSH)*, *1*(1), 45–53. http://ejurnal.seminar-id.com/index.php/josh/article/view/44

Kadji, Y. (2016). *Metode Penelitian Ilmu Administrasi*. Deepublish.

Nurhayati, & Nasution, J. S. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Smpit Fajar Ilahi Batam. *Jurnal AS-SAID*, *2*(1), 100–115.

Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, *1*(83), 1–14.

Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar (cetakan 24). *Jakarta: Rajawali Pers*, *246*.

Sihotang, H. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Pusat Penerbitan dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta*. http://www.nber.org/papers/w16019

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.

Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, *67*.

Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 24–36.

Salim, & Syahrum. (2012). METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF. Bandung: Cipustaka Media.

Triasih, R. (2021). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Di MTs. Al-Imam Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021*. IAIN Ponorogo.

Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.

Wati, R. A., Basalamah, M. R., & Rahmawati, R. (2022). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Viral Marketing, Dan Customer Online Review Terhadap Keputusan Pembelian Impulsif Secara Online Di Shopee (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Angkatan 2018 Universitas Islam Malang). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, *10*(13).